

**LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG KANKER PAYUDARA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Bella Asliminarti

1610104108

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN
KANKER PAYUDARA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh: BELLA ASLIMINARTI

1610104108

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : INTAN MUTIARA PUTRI, S.ST., M.Keb



15 November 2020 13:14:41



LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA¹

Bella Asliminarti², Intan Mutiara Putri³

ABSTRAK

Kematian akibat kanker payudara didunia tercatat 18,2%. Penderita kanker payudara banyak ditemukan di negara-negara berkembang dibanding di negara maju. Kanker payudara sangat berbahaya dan harus diwaspadai sejak dini. Meskipun demikian, kanker payudara dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat, rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan oleh setiap perempuan dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) oleh tenaga kesehatan terlatih. Secara nasional di Indonesia prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevelensi kanker payudara tertinggi, yaitu sebesar 2,4%. Selama empat tahun terakhir di DIY jumlah penderita kejadian kanker payudara terbanyak berada di Kab.Bantul sebanyak 323 kasus, Sleman 103 kasus, Gunung Kidul 80 kasus dan Kulon Progo 51 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang tingkat pengetahuan dan faktor risiko kanker payudara pada kader kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *literature review*. Pencarian jurnal dilakukan di portal jurnal online seperti *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *JIB (Jurnal Ilmiah Bidan)*. Di dapatkan 500 jurnal yang sesuai kata kunci kemudian dilakukan penyaringan sehingga didapatkan 10 jurnal sesuai dengan kriteria.lain . Kriteria jurnal yang diambil adalah jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris, usia 10 tahun, dan *fulltext*. Hasil *review* dari sepuluh jurnal didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara antara 5 faktor (tingkat pendidikan, usia, penggunaan media/informasi, faktor perilaku, dan pengalaman) dengan tingkat pengetahuan responden tentang kanker payudara.

Kata Kunci : Faktor-faktor, kanker payudara, tingkat pengetahuan.
Kepustakaan : 21 Jurnal, 4 Skripsi, 8 Web, 12 Buku.
Jumlah Halaman : 51 halaman, 3 lampiran, 1 gambar, 2 tabel

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Kebidanan Program Sarjana Terapan

³ Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

A LITERATURE REVIEW: FACTORS AFFECTING A PERSON'S LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT BREAST CANCER¹

Bella Asliminarti², Intan Mutiara Putri³

ABSTRACT

Deaths from breast cancer in the world were recorded at 18.2%. Breast cancer patients are found in many developing countries than in developed countries. Breast cancer is very dangerous and must be watched out as early as possible. However, breast cancer can be prevented by healthy living habits, routine breast self-examination (*SADARI*), which is carried out by every woman, and clinical breast examination (*SADANIS*) by trained health personnel. Nationally, the prevalence of cancer in the population of all ages in Indonesia in 2013 was 1.4 % or an estimated 347,792 people. D.I. Yogyakarta has the highest breast cancer prevalence, which is 2.4 %. During the last four years, the number of breast cancer patients in Bantul Regency was 323 cases, Sleman 103 cases, Gunung Kidul 80 cases, and Kulon Progo 51 cases. The purpose of this study is to determine the level of knowledge and risk factors for breast cancer in health cadres. The method used in this research is literature review. Journal searches were carried out on online journal portals such as Google Scholar, Pubmed, and JIB (Midwife Scientific Journal). The results obtained 500 journals that match the keywords and then the researchers filtered them so that 10 journals were obtained according to the criteria. The criteria for the journals taken were journals in Indonesian and English, published in no more than 10 years, and full text. The results of the review from ten journals showed that there was a relationship between these 5 factors (level of education, age, use of media / information, behavioral factors, and experience) and the respondent's level of knowledge about breast cancer.

Keywords : Factors, Breast Cancer, Level of Knowledge.
Reference : 21 Journals, 4 Undergraduate Research, 8 Websites, 12 Books.
Page : 51 Pages, 3 Appendices, 1 Figure, 2 Tables

¹ Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia. Lima besar kanker di dunia adalah kanker paru-paru, kanker payudara, kanker usus besar, kanker lambung, dan kanker hati. Survei yang telah dilakukan WHO menyatakan bahwa 8-9 persen wanita mengalami kanker payudara. Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian, sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker (WHO, 2014). Kanker payudara adalah kanker yang paling umum pada wanita baik di negara maju dan kurang berkembang. Diperkirakan bahwa di seluruh dunia lebih dari 508 000 wanita meninggal di 2011 karena kanker payudara (*Global Health Estimates*, WHO 2013).

Tercatat, 18,2 persen kematian di dunia adalah kematian akibat kanker payudara, baik yang menyerang wanita maupun pria. Penderita kanker payudara banyak ditemukan di negara-negara berkembang dibanding di negara maju. Faktornya beragam, mulai dari gaya hidup yang berbeda hingga jenis makanan yang dikonsumsi tiap harinya. Jenis kanker payudara yang dialami wanita bisa digolongkan menjadi dua. Pertama, kanker yang bermula di bagian saluran payudara (duktus laktiferus) atau yang lebih dikenal sebagai duktal karsinoma. Jenis kanker ini lebih banyak ditemukan dibanding jenis kanker lobular karsinoma, yakni kanker yang bermula dari bagian lobulus atau kelenjar susu. (Penyebab Kanker Payudara, Yayasan Kanker Indonesia, 2017).

Terdapat 348.809 orang penderita kanker baru dalam satu tahun di seluruh Indonesia. Dengan rincian kanker payudara sekitar 58.000 kasus, kanker leher rahim 32.000, kanker usus besar 30.000, dengan total angka kematian akibat kanker mencapai 207.000 kematian (Globocan, 2018).

Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1%. Penyakit kanker serviks dan kanker payudara merupakan penyakit kanker

dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8‰ dan kanker payudara sebesar 0,5‰. Provinsi yang memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi sebesar 1,5‰, adalah Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta, sedangkan prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4‰. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. (Infodatin, 2015).

Selama empat tahun terakhir di DIY jumlah penderita kejadian kanker payudara terbanyak berada di Kab.Bantul sebanyak 323 kasus, Sleman 103 kasus, Gunung Kidul 80 kasus dan Kulon Progo 51 kasus. Berdasarkan data rawat inap Rumah Sakit di Yogyakarta tahun 2014, jumlah kunjungan pasien kanker payudara pada usia 15-24 tahun dan jumlah kasus baru sebanyak 70 kasus (Kab.Bantul), 36 kasus di Gunung Kidul, 34 kasus di Sleman, dan 2 kasus di kota Yogyakarta (Dinkes DIY, 2015).

Faktor yang dapat memicu kanker payudara antara lain perokok aktif dan pasif; pola makan buruk; usia haid pertama di bawah 12 tahun, perempuan tidak menikah; perempuan menikah tidak memiliki anak, melahirkan anak pertama pada usia 30 tahun, tidak menyusui, menggunakan kontrasepsi hormonal dan atau mendapat terapi hormonal dalam waktu lama, usia menopause lebih dari 55 tahun, pernah operasi tumor jinak payudara, riwayat radiasi dan riwayat kanker dalam keluarga. Salah satu faktor penyebab kurangnya informasi, letak geografis, pendidikan, dan kurangnya keterampilan tenaga medis dalam mendiagnosis keganasan payudara (Notoatmojo,2012).

Kanker payudara sangat berbahaya dan harus diwaspadai sejak dini. Meskipun demikian, kanker payudara dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat, rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan oleh setiap perempuan dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) oleh tenaga kesehatan terlatih. Estimasi prevalensi untuk 2012 menunjukkan bahwa ada 32,6 juta orang (di atas usia 15 tahun) hidup yang telah memiliki diagnosis kanker dalam lima tahun sebelumnya (IARC, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya mendeteksi kanker lebih dini, untuk prognosis yang lebih baik. Salah satunya dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau yang biasa disebut SADARI, ini akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, sayangnya wanita yang

melakukan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri masih rendah (Sepriani, 2013 dalam Pamungkas,2015).

Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2016 menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI; dan 95,6% masyarakat tidak pernah melakukan SADANIS, sementara 4,4% pernah melakukan SADANIS. Kementerian Kesehatan RI menghimbau setiap perempuan untuk melakukan SADARI dan SADANIS secara berkala dengan tujuan menemukan benjolan dan tanda-tanda abnormal pada payudara sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan secepatnya. SADARI dan SADANIS dapat dilakukan setiap bulan pada hari ke 7 hingga ke 10 terhitung dari hari pertama haid; atau pada tanggal yang sama setiap bulan bagi perempuan yang sudah menopause (Kemenkes RI,2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya didapati kesimpulan bahwa wanita dengan *self efficacy* yang tinggi akan lebih beresiko untuk melakukan SADARI dibandingkan tingkat *self efficacy* yang rendah, tetapi keterpaparan informasi memiliki hubungan yang paling erat dengan perilaku SADARI (Putri,2018).

Direktur Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemkes, dr Ekowati Rahajeng, mengungkapkan bahwa belum ada program deteksi dini massal yang terorganisir secara maksimal. Saat ini capaian deteksi dini kanker, khusus leher rahim dan payudara jauh dari harapan. Dari seluruh penduduk berusia 30 sampai 50 tahun yang berisiko tinggi sebanyak 36,7 juta lebih, yang mendapatkan deteksi dini baru 1,75% atau 644.951 jiwa. Padahal target pemerintah adalah 80%. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan masyarakat untuk memperoleh pengobatan yang berkualitas karena kendala dalam masalah ekonomi dan transportasi. Namun, kini masyarakat tidak perlu khawatir karena adanya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) semua pemeriksaan dan pengobatan kanker di fasilitas kesehatan dijamin oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Khusus deteksi dini payudara dan serviks sudah dijamin dalam program JKN (*Suara Pembaruan*,2014). Pemerintah juga mengeluarkan Permenkes no 34 th 2015 dalam Pasal 4 tentang penanggulangan kanker payudara dan leher Rahim.

METODE

PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kajian literatur (*literature review*), dimana penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang obyek penelitiannya didapat dari berbagai informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, Koran, majalah, dan dokumen) (Nana Syodih, 2009). Penelitian kajian literatur (*literature review*) adalah penelitian yang akan membahas secara kritis tentang pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literature dan berorientasi akademik (*academic-orieted literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu (Cooper dan Taylor dalam Mohammad Imam Farisi, 2010).

Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Digunakan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau faktor resiko dengan adanya faktor efek dari hal tersebut (Notoatmodjo, 2015).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Literatur Review yang telah dilakukan peneliti, didapati hasil bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan dalam menerima informasi akan semakin baik. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan dan perkembangan seseorang secara berkesinambungan. Pendidikan dasar diberikan dengan tujuan sebagai dasar hidup dalam pengetahuan dan ketrampilan dasar kemudian dilanjutkan dengan pendidikan lanjutan (Tirtarahardja, 2005).

2. Hubungan Usia dengan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan *Literatur Review* yang telah dilakukan peneliti, didapati hasil bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Terdapat hubungan yang positif antara usia dengan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara ($r = .564, p < .01$; $r = .560, p < .01$, secara berurutan). Dari hasil penelitian *literature review* tersebut disimpulkan hubungan yang positif antara pertambahan usia dengan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya usia maka produktivitasnya ikut menurun, hal ini disebabkan ketrampilan fisik akan berkurang seiring pertambahan usia tetapi pengalaman dan kematangan jiwa akan semakin meningkat (Iqbal, 2016).

3. Hubungan Media / Informasi dengan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan *Literatur Review* yang telah dilakukan peneliti, didapati hasil bahwa media/informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Ada hubungan signifikan antara keterpaparan informasi dan tingkat pengetahuan kanker payudara dan SADARI, dengan nilai p value (0,021) dan OR (4,015). Wanita yang terpapar informasi maka pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI akan meningkat 4x lebih besar dibanding yang tidak terpapar informasi. Hal ini didukung dengan beberapa jurnal yang menyatakan bahwa responden yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang kanker payudara memiliki pengetahuan yang lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan di UMY didapati hasil bahwa mahasiswa non kesehatan yang pernah mendapat informasi tentang kanker payudara akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibanding mahasiswa kesehatan yang belum pernah mendapat informasi kanker payudara.

4. Hubungan Pengalaman dengan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan *Literatur Review* yang telah dilakukan peneliti, didapati hasil bahwa pengalaman mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dalam

beberapa penelitian didapati hasil bahwa responden yang memiliki keluarga yang menderita kanker payudara memiliki pengetahuan tentang kanker payudara yang lebih baik daripada yang tidak memiliki. Hal ini dikarenakan mereka sebelumnya sudah pernah terlibat aktif dalam melakukan pencegahan dan juga ikut mendampingi dalam pengobatan kanker payudara tersebut, sehingga responden dapat memahami dengan pemahaman yang lebih baik.

5. Hubungan Perilaku dengan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan *Literatur Review* yang telah dilakukan peneliti, didapati hasil bahwa perilaku mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi diantaranya yaitu pengalaman; sikap; tradisi, dan kepercayaan (*predisposing factors*), sarana dan prasarana (*enabling factors*), serta sikap dan perilaku dari orang sekitar (*reinforcing factors*). Dalam beberapa penelitian dikatakan bahwa responden yang secara rutin melakukan BSE (*Breast Self Examination*) memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, responden yang memiliki kebiasaan untuk melakukan kontrol kesehatan juga memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari *me-review* 10 jurnal dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara pendidikan dan tingkat pengetahuan.
2. Terdapat hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan.
3. Terdapat hubungan antara media/ informasi dan tingkat pengetahuan.
4. Terdapat hubungan antara pengalaman dan tingkat pengetahuan.
5. Terdapat hubungan antara perilaku dan tingkat pengetahuan.

SARAN

Bagi Petugas Penentu Kebijakan di Pelayanan Kesehatan (Puskesmas). Diharapkan bagi petugas penentu kebijakan di pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu kegiatan preventif.

1. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta serta mampu menerapkan ilmu-ilmu yang ada dengan mengetahui permasalahan yang timbul jika wanita tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan informasi pada masyarakat.

2. Bagi Peneliti lanjut

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian contohnya hubungan tingkat pengetahuan dan faktor risiko kanker payudara terhadap perilaku SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes DIY. 2015. Profil Kesehatan Tahun 2015 Provinsi DIY. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.

GLOBOCAN. 2018. Cancer today. International Agency for Research on Cancer. <http://gco.iarc.fr/today/>

Infodatin, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Pamungkas, Kakung Satria. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI Pada Kader Posyandu Kecamatan Delanggu.

Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. 2017. Kementerian Kesehatan RI. kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf

Putri, Intan Mutiara. 2018. Exposure Relationship Information With The Level Of Knowledge And Behaviour BSE in Women Exposure. Jurnal Sains Dasar. Vol 7 No.1 (2018).

Suara Pembaruan. (2014, Agustus 22)

Yayasan Kanker Indonesia, 2017. Penyebab Kanker Payudara. <http://yayasankankerindonesia.org/article/penyebab-kanker-payudara>

Yayasan Kanker Payudara Indonesia, 2017. *Kanker Payudara, Keturunan Kah?* <https://pitapink-ykpi.or.id/kanker-payudara-keturunan-kah/>

